



## PENGARUH ZIS, KEMISKINAN DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA BARAT

**Finantyo Eddy Wibowo, Aang Gunaepi**

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa

Email: [finantyoeddy@gmail.com](mailto:finantyoeddy@gmail.com); [agunaepiaang@gmail.com](mailto:agunaepiaang@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of ZIS distribution, poverty, expected years of schooling on the Human Development Index in the province of West Java. The research method used is panel data regression. This study uses data objects as many as 9 cities in West Java province. The results showed that poverty has a significant effect on Human Development Index, while other variables such as ZIS and expected years of schooling have an effect but are not significant. Panel data regression together between the variables ZIS, poverty and expected years of schooling shows that it has an influence on Human Development Index.

**Keyword:** ZIS, Poverty, expected years of schooling, Human Development Index

### A. PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya diciptakan dengan memiliki akal pikiran yang membuat derajatnya lebih tinggi dibandingkan makhluk lainnya di muka bumi dan disebut juga makhluk yang mulia. Manusia tidak dapat hidup sendirian, memerlukan bantuan dan juga bergantung kepada orang lain. Menjadi sifat dasar manusia untuk saling tolong menolong (*Ta'awun*) dalam menjaga *ukhuwah Islamiyah*.

وَالْعُدْوَانِ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا . وَالنَّفْقَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” [QS Al-Ma'idah: 2]

Rasulullah ﷺ bersabda:

بَعْضًا بَعْضُهُ يَشُدُّ كَالْبُنْيَانِ لِلْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنُ

“Seorang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan.” [HR. Al Bukhari & Muslim. Dari Abu Musa radhiyallahu ‘anhu]

Sifat dasar tersebut merupakan salah satu fokus Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. tidak hanya mengatur hubungan personal seseorang dengan tuhan, Tetapi juga bagaimana perilaku dan kepedulian seseorang terhadap sesama. Islam menjadikan zakat sebagai salah satu rukun islam yang memiliki *multiple effect*, tidak hanya untuk menyucikan harta dan jiwa, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Pramanik (1993) menyatakan bahwa zakat berpengaruh pada investasi dan produksi, saving, dan konsumsi. Tidak sampai di situ, Islam juga

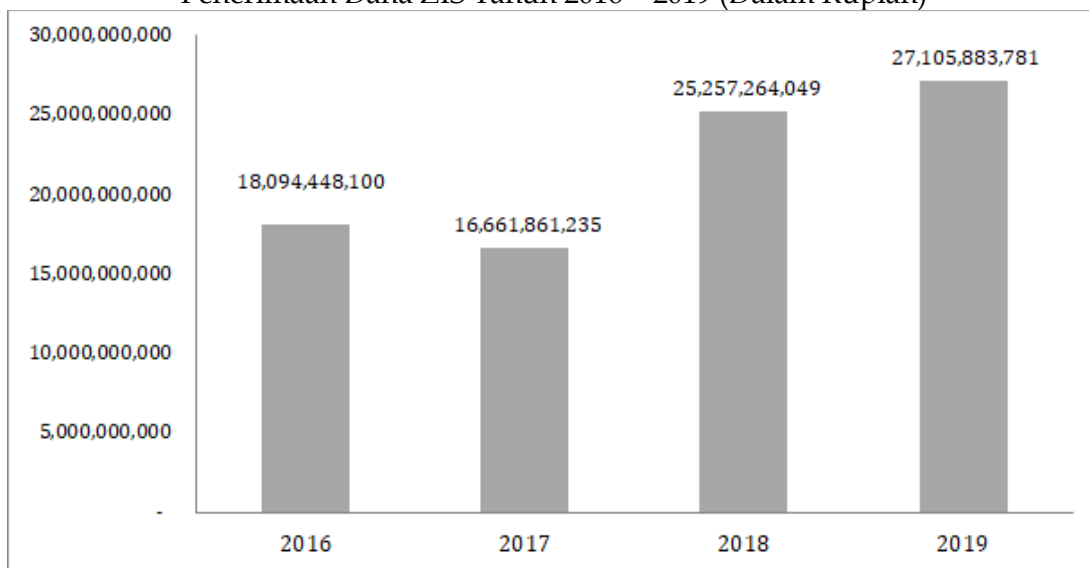
Finantyo Eddy Wibowo, Aang Gunaepi.(2021). Pengaruh ZIS, Kemiskinan dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat

menganjurkan bagi orang yang memiliki kelebihan harta untuk menambah ibadah sukarela dengan infak dan sedekah.

Perkembangan zakat, infak, dan sedekah saat ini menjadi salah satu indikator pembangunan manusia, khususnya di negara-negara muslim seperti Bangladesh dan Malaysia (Hoque et al. 2015; Suprayitno et al. 2017). Walaupun di Indonesia belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan manusia (Khasandy and Badrudin 2019). Catatan ini menjadi perhatian besar bagi badan dan lembaga amal zakat sebagai ujung tombak penghimpunan dan distribusi zakat infak dan sedekah. Terlebih sejak diberlakukannya UU No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang kemudian diganti oleh UU No 23 Tahun 2011, maka perkembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) semakin baik di setiap daerah di Indonesia. Salah satu BAZNAS yang memiliki perkembangan sangat baik adalah BAZNAS Jawa Barat.

Penerimaan dana zakat infak sedekah dari BAZNAS Jawa Barat 3 (tiga) tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan penerimaan setiap tahunnya. Berikut peningkatan dana zakat infak dan sedekah dari tahun 2016 sampai akhir tahun 2019.

Gambar 1.  
Penerimaan Dana ZIS Tahun 2016 - 2019 (Dalam Rupiah)



Sumber : BAZNAS Jawa Barat 2016-2019

Penerimaan BAZNAS Jawa Barat per tahun 2019 telah mencapai 27 Milyar. Hal ini sebagaimana terlihat pada gambar 1. Tinjauan umum menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi besar dengan jumlah penduduk yang besar pula. Sensus penduduk tahun 2020 mencatat jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mencapai 49,3 juta jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 1,48 persen. Jumlah penduduk yang besar tersebut harus pula diimbangi dengan tingkat kesejahteraan yang merata melalui beberapa hal yang salah satunya adalah peran Zakat Infak dan Sedekah terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah Jawa Barat.

Keberlangsungan pembangunan manusia yang dinamis menjadi perhatian bagi UNDP dimana sejak tahun 1990 mulai mengenalkan istilah Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index. UNDP menggunakan tiga pendekatan dasar Pembangunan manusia yaitu umur panjang yang sehat, pendidikan dan standar hidup yang layak.

Pendidikan yang diperoleh masyarakat Indonesia sejalan dengan pembukaan UUD 1945, dimana tercantum kalimat “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga dan dapat dilanjutkan pada lingkungan sekitar yaitu sekolah baik formal maupun non formal. Semakin panjang jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin baik nilai indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, sangatlah penting dalam mengukur IPM dengan mengacu pada angka harapan lama sekolah, sebagaimana tabel terlampir dibawah ini :

Tabel 1.

Angka Harapan Lama Sekolah Wilayah Jawa Barat

Kota	2016	2017	2018	2019
Kota Bogor	13.01	13.37	13.38	13.40
Kota Sukabumi	13.38	13.39	13.40	13.46
Kota Bandung	13.89	13.90	14.18	14.19
Kota Cirebon	13.07	13.08	13.09	13.11
Kota Bekasi	13.47	13.51	13.76	13.99
Kota Depok	13.86	13.87	13.90	13.91
Kota Cimahi	13.75	13.76	13.77	13.79
Kota Tasikmalaya	13.40	13.41	13.42	13.44
Kota Banjar	13.18	13.19	13.20	13.22

*Sumber: BPS Jawa Barat, 2019 data diolah*

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa angka harapan lama sekolah di beberapa kota di wilayah Jawa Barat rata-rata sebesar 13,43 tahun. Ini menunjukkan bahwa pemerintah Jawa Barat setidaknya telah mampu memberikan akses kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga jenjang pendidikan menengah pertama dan atau setaranya.

Selain pendidikan, indikator standar hidup yang layak dapat diukur dari kemampuan daya beli masyarakat. Apabila daya beli masyarakat cukup tinggi maka terjadi peningkatan pada indeks pembangunan manusia dan juga sebaliknya, apabila daya beli masyarakat mengalami penurunan maka indeks pembangunan manusia juga akan mengalami penurunan. Kemampuan atau ketidakmampuan akan daya beli diukur melalui besar kecilnya tingkat kemiskinan. Semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin menurun daya beli seseorang, begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat kemiskinan maka akan meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat.

Tabel. 2  
Tingkat Kemiskinan (KMK) tahun 2016- 2019 di 9 kota wilayah Jawa Barat

Kota	Tahun	Tingkat Kemiskinan	Kota	Tahun	Tingkat Kemiskinan
Kota Bogor	2016	7.29	Kota Depok	2016	2.34
	2017	7.11		2017	2.34
	2018	5.93		2018	2.14
	2019	5.57		2019	2.07
Kota Sukabumi	2016	8.59	Kota Cimahi	2016	5.92
	2017	8.48		2017	5.76
	2018	7.12		2018	4.94
	2019	6.67		2019	4.39
Kota Bandung	2016	4.32	Kota Tasikmalaya	2016	9.73
	2017	4.17		2017	9.66
	2018	3.57		2018	8.88
	2019	3.38		2019	8.41
Kota Cirebon	2016	9.73	Kota Banjar	2016	7.01
	2017	9.66		2017	7.06
	2018	8.88		2018	5.7
	2019	8.41		2019	5.5
Kota Bekasi	2016	5.06			
	2017	4.79			
	2018	4.11			
	2019	3.81			

Sumber: BPS, 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa tingkat kemiskinan di beberapa wilayah kota di provinsi Jawa Barat cukup beragam. Tingkat kemiskinan terendah berada di Depok sebesar 2,07% di tahun 2019 dan tingkat kemiskinan tertinggi berada di kota Cirebon dan kota Tasikmalaya dengan angka serupa yaitu sebesar 9,73% di tahun 2016.

Indikator IPM lainnya yaitu adanya sumber bantuan dari pihak lain seperti bantuan subsidi pemerintah, bantuan swadaya, maupun dalam bentuk zakat infak sedekah (ZIS). Dengan terdapatnya bantuan tersebut akan membuka peluang bagi masyarakat agar dapat hidup lebih layak dan lebih baik lagi. Bentuk bantuan yang sangat berperan diantaranya adalah dalam bentuk zakat infak sedekah. Sebagai negara dengan mayoritas beragama islam, maka Indonesia memiliki kekuatan yang potensial yang mampu memberikan kontribusi bagi roda perekonomian di Indonesia. Tidak hanya pada perekonomian secara umum, namun diharapkan mampu berperan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya peningkatan indeks pembangunan manusia.

Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengukur

1. Seberapa besar pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Jawa Barat
2. Seberapa besar pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Jawa Barat
3. Seberapa besar pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Jawa Barat
4. Seberapa besar pengaruh ZIS, Kemiskinan, dan Angka Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Jawa Barat

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Jawa Barat khususnya data tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Data yang diteliti meliputi data penyaluran ZIS, data tingkat kemiskinan, data Angka Harapan Lama Sekolah dan data Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian ini menggunakan analisis dengan metode Panel atau data panel (pooled data). Data Panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Data cross section pada penelitian ini meliputi 9 kota di Jawa Barat dan Data time series meliputi periode tahun 2016 - 2019. Analisis program olah data yang digunakan adalah *eviews 9*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 kota/kabupaten di wilayah Jawa Barat. Objek sampel penelitian yang diambil dari populasi sebanyak 9 (sembilan) kota di Jawa Barat meliputi: kota Bogor, kota Depok, kota Bekasi, kota Bandung, kota Sukabumi, kota Tasikmalaya, kota Cirebon, kota Cimahi dan kota Banjar.

Variabel penelitian yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat atau variabel dependen, sedangkan variabel bebasnya atau variabel independen yaitu Zakat Infak Sedekah (ZIS), Kemiskinan (KMK) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Menurut Gujarati (2004), data panel atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Data cross section yaitu data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data time series yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik dengan perilaku data yang lebih dinamis.

Ada tiga pendekatan (Gujarati, 2004) yang digunakan untuk menganalisis panel data:

### **a. Model Pooled Least Square (Common Effect)**

Model ini dikenal dengan estimasi Common Effect yaitu teknik regresi yang paling sederhana dalam mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Model ini cukup hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu sehingga dapat dikatakan juga bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (Ordinary Least Square) karena menggunakan kuadrat kecil biasa.

Dapat kita lihat pada penelitian-penelitian lain, bahwa metode common effect ini sangat jarang digunakan dan bahkan tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena model ini tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan analisis akan menjadi bias. Namun demikian, model ini tetap dijadikan sebagai

pembandingan dari dua pembandingan lainnya pada panel data.

b. Model Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect)

Pendekatan model ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (fixed effect) atau Least Square Dummy Variabel atau disebut juga Covariance Model. Pada metode Fixed Effect, estimasi dilakukan dengan tidak ada pembobot (no weighted) atau Least Square Dummy Variabel (LSDV) dan dengan pembobot (cross section weight) atau General Least Square (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan yaitu untuk mengurangi heterogenitas antarunit cross section (Gujarati, 2004).

Pemilihan model antara Common Effect dengan Fixed Effect dapat dilakukan dengan pengujian yang disebut Likelihood Test Ratio dengan ketentuan jika nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat diambil keputusan model akan menggunakan Fixed Effect Model.

c. Model Pendekatan Efek Acak (Random Effect)

Model data panel pendekatan yang terakhir ini dikenal dengan nama model efek acak (random effect). Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antardaerah maupun antarwaktu dimasukkan ke dalam error. Karena hal inilah, model efek acak juga disebut model komponen error (error component model). Keputusan penggunaan model efek tetap atau pun acak ditentukan dengan menerapkan Uji Hausman dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan metode Fixed Effect, namun apabila sebaliknya maka salah satu model terbaik antara model Fixed Effect dengan Random Effect adalah Random Effect.

### Model Regresi Data Panel

Analisis data terfokus pada empat variabel yaitu IPM, ZIS, KMK dan HLS. Secara ekonometrika, hubungan antara Zakat Infak Sedekah, Kemiskinan dan Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Jawa Barat dapat diperoleh melalui persamaan sebagai berikut :

$$IPMit = \beta_0 + \beta_1ZISit + \beta_2KMKit + \beta_3HLSit + eit$$

Keterangan :

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

ZIS : Zakat Infak Sedekah

KMK : Tingkat Kemiskinan

HLS : Angka Harapan Lama Sekolah

### C. HASIL DAN DISKUSI

Analisis Regresi yang digunakan untuk melihat seberapa besar Zakat Infak Sedekah (ZIS), kemiskinan (KMK), dan Harapan Lama Sekolah (HLS) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat, maka sebelumnya perlu dilakukan penaksiran model. Pengujian yang dilakukan meliputi likelihood test ratio guna memilih antara model common effect dengan fixed effect serta hausman test guna memilih antara model fixed effect dengan random effect. Berikut ini merupakan hasil dari penaksiran model yang meliputi :

a. Redundant Fixed Effect - Likelihood Ratio,

Pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model terbaik antara common effect model dengan fixed effect model adalah dengan uji Likelihood Ratio. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 dan signifikan terhadap alpha 5% sehingga dapat diputuskan bahwa model yang dipilih *Finantyo Eddy Wibowo, Aang Gunaepi.(2021). Pengaruh ZIS, Kemiskinan dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat*

menggunakan fixed effect.

b. Correlated Fixed Effect - Hausman Test,

Pengujian yang perlu dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara fixed effect model dengan random effect model adalah dengan uji Hausman. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,5982 dan tidak signifikan dengan alpha 5% sehingga dapat diputuskan menggunakan model random effect.

c. Omitted Random Effects - Lagrange Multiplier Test,

Pengujian tahap akhir yang perlu dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara random effect model dengan common effect model adalah dengan uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas Cross-section pada kolom tabel Breusch-Pagan sebesar 0,0000 dan hasil ini signifikan karena lebih kecil dari alpha 5% sehingga dapat diputuskan menggunakan model random effect.

Berdasarkan rangkaian uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan goodness of fitnya maka pemilihan model regresi yang digunakan adalah model random effect.

**Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji statistik F)**

Uji F untuk melihat ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi dari pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS), kemiskinan (KMK), dan Harapan Lama Sekolah (HLS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Jawa Barat tahun 2016-2019 pada tabel dengan model random effect diperoleh nilai F-hitung sebesar 56,27516 dengan probabilitas 0.0000. Hasil F-tabel dengan df numerator 3 dan denominator 36 diperoleh 2,87418.

Tabel 3.  
Output Regresi Data Panel

No	Variabel Dependent Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Model		
		Common	Fixed Effect	Random Effect
1	Konstanta	21.02842	66.94319	65.95139
	Std Error	26.88672	8.154139	8.139287
	Prob	0.4399	0.0000*	0.0000*
2	Zakat Infaq Sedekah (ZIS)	1.328714	9.452243	9.501984
	Std Error	2.623484	6.818486	6.789911
	Prob	0.6160	0.1784	0.1713
3	Kemiskinan (KMK)	-0.782932	-0.822102	-0.831549
	Std Error	0.234778	0.094770	0.093236
	Prob	0.0022*	0.0000*	0.0000*
4	Harapan Lama Sekolah (HLS)	4.412402	1.038453	1.115967
	Std Error	1.911401	0.580555	0.576514
	Prob	0.0276	0.0863	0.0618
5	R <sup>2</sup>	0.745523	0.996056	0.840658
6	Adj R <sup>2</sup>	0.721666	0.994248	0.825719
7	F	31.24934	551.0125	56.27516
	Prob F	0.000000*	0.000000*	0.000000*
8	Durbin Watson	0.067896	2.409608	1.887210

Ket: \* Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Dengan demikian F-Hitung (56,27516) > F-Tabel (2,87418) sehingga berdasarkan

model random effect dapat disimpulkan bahwa variabel independen Zakat Infak Sedekah (ZIS), Kemiskinan (KMK), dan Harapan Lama Sekolah (HLS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 9 kota provinsi Jawa Barat periode tahun 2016-2019.

**Uji Signifikansi secara parsial (Uji statistik t)**

Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Terlampir dibawah tabel uji statistik t pengaruh Zakat Infak Sedekah, Kemiskinan dan Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota provinsi Jawa Barat periode tahun 2016 – 2019.

Tabel 4 .  
Uji Statistik t

Variabel	t-hitung		t-tabel
	t-hitung	Prob	$\alpha=0,05$
Zakat Infak Sedekah (ZIS)	2.097265	0.0435	
Kemiskinan (KMK)	-11.45890	0.0000	
Harapan Lama Sekolah (HLS)	5.383919	0.0000	

Berdasarkan Tabel di atas dapat terlihat bahwa t hitung untuk variabel Zakat Infak Sedekah (ZIS) sebesar 2,097265. Jika dibandingkan dengan t-tabel, nilai t-hitung > t-tabel, maka pengambilan keputusannya adalah variabel Zakat Infak Sedekah secara parsial merupakan variabel penjelas terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan signifikan dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,0435.

Nilai t-hitung kemiskinan (KMK) adalah sebesar -11,45890 dengan probabilitas 0,0000. Dengan ketentuan t hitung > t tabel, pengambilan keputusannya adalah variabel kemiskinan merupakan variabel penjelas yang signifikan dan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Nilai t-hitung Harapan Lama Sekolah (HLS) yaitu sebesar 5,383919 serta nilai probabilitas 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harapan Lama Sekolah merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**Pengaruh Zakat Infak Sedekah terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel Zakat Infak Sedekah berpengaruh positif sebesar 9,501984 terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Zakat Infak Sedekah mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota provinsi Jawa Barat sebesar 9,501984. Namun demikian, pengaruh Zakat Infak Sedekah tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota provinsi Jawa Barat periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 karena nilai probabilitas 0,1713 lebih besar dari 5%.

**Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif sebesar 0,831549 dan signifikan (probabilitas 0,0000) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota provinsi Jawa Barat selama tahun 2016-2019. Artinya, apabila tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,831549. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota provinsi Jawa Barat selama tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mirza (2011). Dalam penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan koefisien *Finantyo Eddy Wibowo, Aang Gunaepi.(2021). Pengaruh ZIS, Kemiskinan dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat*



kemiskinan sebesar negatif (-) 0,2081 dan signifikan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi populasi penduduk miskin maka akan menekan tingkat pembangunan manusia.

### **Pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel Harapan Lama Sekolah berpengaruh positif sebesar 1,115967 terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini menunjukkan bahwa jika Harapan Lama Sekolah mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota provinsi Jawa Barat sebesar 1,115967. Sama halnya dengan variabel Zakat Infak Sedekah, variabel Harapan Lama Sekolah tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota provinsi Jawa Barat periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 karena nilai probabilitas 0,0618 lebih besar dari 5%.

## **D. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Zakat Infak Sedekah, kemiskinan dan Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia diperoleh hasil bahwa hanya satu variabel independen yakni Kemiskinan yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap IPM di 9 kota Provinsi Jawa Barat dari tahun 2016-2019, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 5%
2. Pengaruh Zakat Infak Sedekah tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota provinsi Jawa Barat periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 karena nilai probabilitas 0,1713 lebih besar dari 5%. Hal ini dimungkinkan karena ada faktor lain seperti tidak merata dan tidak tetapnya dana penerimaan zakat infak sedekah dari tahun ke tahun maupun jumlahnya secara wilayah.
3. Sama halnya dengan variabel Zakat Infak Sedekah, variabel Harapan Lama Sekolah tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 kota provinsi Jawa Barat periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 karena nilai probabilitas 0,0618 lebih besar dari 5%. Hal ini dimungkinkan karena ada faktor lain seperti tidak merata tenaga pengajar dan kualitas pengajar dari tahun ke tahun maupun jumlahnya secara wilayah. Sehingga membuktikan bahwa lama pendidikan sekolah antar wilayah belum memiliki kualitas output yang sama, seperti contohnya, di kota Bekasi dengan HLS sebesar 13,76 memiliki IPM sebesar 81,04 sedangkan di kota Cimahi HLS sebesar 13,77 namun IPM hanya sebesar 77,56.
4. Variabel independen Zakat Infak Sedekah (ZIS), Kemiskinan (KMK), dan Harapan Lama Sekolah (HLS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 9 kota provinsi Jawa Barat periode tahun 2016-2019.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Mengenai Zakat Infak dan Sedekah, pemerintah dalam hal ini melalui BAZNAS diharapkan mampu memberikan kemudahan akses penerimaan ZIS bagi para

Muzzaki baik melalui media sosial maupun pendekatan komunikatif lainnya. Hal ini bertujuan agar dana penerimaan ZIS tetap stabil serta memiliki data base tetap para Muzzaki dari tahun ke tahun yang diharapkan berpotensi meningkat secara jumlah per wilayah kota masing-masing.

2. Mengenai Harapan Lama Sekolah, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan diharapkan mampu menyediakan tenaga pengajar yang berkualitas secara merata di setiap daerah, khususnya di wilayah Jawa Barat. Hal ini dibutuhkan agar angka Harapan Lama Sekolah antara satu kota dengan kota lain setara dan memiliki kualitas yang baik serta memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baznas (2016), *Laporan Tahunan Baznas Jabar 2016*, Baznas Provinsi Jawa Barat
- Baznas (2017), *Laporan Tahunan Baznas Jabar 2017*, Baznas Provinsi Jawa Barat
- Baznas (2018), *Laporan Tahunan Baznas Jabar 2018*, Baznas Provinsi Jawa Barat
- Baznas (2019), *Laporan Tahunan Baznas Jabar 2019*, Baznas Provinsi Jawa Barat
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2020), *Jawa Barat Dalam Angka 2020*, BPS Jawa Barat
- Gujarati, D. (2004), *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Alih basa: Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hoque, N., et al (2015). *Poverty alleviation by Zakah in a transitional economy: a small business entrepreneurial framework*. Journal of Global Entrepreneurship Research
- Makbul, M.I.L., et al (2019), *Analisis Pengaruh ZIS, Belanja Daerah, Kemiskinan dan PDRB per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 19 Provinsi Indonesia Periode 2014-2017*, Jurnal, Universitas Brawijaya malang
- Khasandy, E.A., et al (2019): *The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia*. Published in: Integrated Journal of Business and Economics , Vol. 3, No. 1 : pp. 65-79.
- Mirza, D.S. (2011). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah*, Jurnal, JEJAK, Vol 4 no.2 September Universitas Negeri Semarang
- Pramanik A.H. (1993). *Development and Distribution in Islam*, Petaling Jaya: Pelanduk Publications.
- Sunyoto, D. (2012). *Dasar-dasar Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: PT Buku Seru
- Suprayitno, E., et al(2017). *Zakat and SDGs: Impact zakat on human development in the five states of Malaysia*. International Journal of Zakat, 2(1), 61-69
- Todaro, M.P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga
- Winarno, W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN